

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pengaruh komunikasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT Multi Media SelularCabang Baturaja baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Arikunto (2013:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013:172) yang dimaksud dengan sumber data dalam adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu Karyawan PT Multi Media SelularCabang Baturaja. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara tertulis dengan tujuan untuk memperoleh data berupa jawaban para responden.

3.3 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada didalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT Multi Media SelularCabang Baturaja yaitu sebanyak 35 orang. Pada penelitian ini menggunakan penelitian

populasi, hal ini berdasarkan keterangan yang menjelaskan bahwa apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka- angka dan analisis menggunakan statistik Sugiyono (2014:35).

3.4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang komunikasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan PT Multi Media SelularCabangBaturaja, berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Kuesioner adalah jumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket langsung dan tertutup, dimana daftar pertanyaan ditanggapi langsung oleh responden dengan memilih jawaban yang sudah tersedia.

Konsep alat ukur ini berupa kisi- kisi angket, kisi- kisi angket kemudian dijabarkan kedalam variabel dan indikator, selanjutnya dijadikan landasan dan pedoman dalam menyusun item- item pernyataan sebagai instrumen penelitian. Skala pengukuran untuk menentukan nilai jawaban angket dari pertanyaan yang diajukan adalah dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala Likert* adalah skala yang

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu Syofian (2013:25).

Menurut Syofian(2013:25) *skala likert* sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

3.4.3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah :

3.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Kuncoro (2013:174) Validitas suatu skala pengukuran disebut valid bila melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Bila skala pengukuran tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur atau tidak melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Kuncoro (2013 : 181) untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut.

- a. Jika r hasil positif, serta r hasil $>$ r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.

- b. Jika r hasil negatif, serta r hasil $< r$ tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas

Menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatuskor (skala pengukuran) kuncoro (2013:175). Menurut kuncoro (2013:181) metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronhbachs alpha* $>0,600$. *cronhbachs alpha* adalah ukuran dari konsistensi internal, yaitu seberapa dekat terkaitnya sehimpunan item sebagai sebuah group, nilai alpha yang dihasilkan tinggal ditafsirkan sesuai dengan kriteria perbandingan yang digunakan. Sebagai tafsiran umum, jika nilai reliabilitas > 0.6 dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan *reliabel*.

Instrument yang reliable berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliable dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliable (Sugiono, 2019:121).

Tabel3.1
KriteriaPengujianRealibilitas

Interval Reabilitas	Kriteria
0,800-1,000	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
$<0,200$	Sangat Rendah

Sumber: Kuncoro (2013)

3.4.4 Transformasi Data

Menurut Sugiyono (2013:90) Menurut tingkatannya, data secara berurut dari skalaterendah ke tertinggi adalah data nominal, ordinal, interval dan ratio. Dalam penggunaan alat analisis, umumnya ditentukan skala minimal dari data yang dibutuhkan. Namun seringkali data yang kita miliki tidak memenuhi persyaratan tersebut. Misalnya, kita punya data ordinal, sementara persyaratan alat analisis membutuhkan data dengan skala minimal adalah data interval. Dalam kondisi tersebut, kita perlu mentransformasikan data dari skala ordinal ke interval.

Sebelum dilakukan analisis berganda, tahap awal yang dilakukan adalah memanfaatkan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuisisioner yang berasal dari jawaban responden. Data primer ini adalah data yang direspon langsung oleh responden berdasarkan wawancara ataupun daftar pertanyaan yang dirancang, disusun, dan disajikan dalam bentuk skala, baik nominal maupun ordinal oleh mahasiswa ketika membutuhkan data demi kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data seperti ini lazim digunakan karena selain bisa langsung menentukan skala pengukurannya, akan tetapi juga bisa melengkapi hasil Wawancara yang dilakukan dengan banyak responden. salah satu metode transformasi yang sering digunakan antara lain adalah metode *successive interval* (MSI). Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert menurut Sugiyono (2013: 93).

1. Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi Skor 5
2. Setiap alternatif jawaban setuju (ST) diberi Skor 4
3. Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RG) diberi Skor 3

4. Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi Skor 2
5. Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi Skor 1

Adapun tranfomasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisisioner
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
4. Hitungan proporsi kumulatif (pk)
5. Gunakan tabel normal , hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
7. Tentukan nilai interval (scale value) untuk setiap skor jawaban sebagai

berikut :
$$\frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ at\ lower\ limit) - (Area\ at\ upper\ limit)} \dots (1)$$

dimana:

- a. *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b. *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c. *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d. *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah
- e. Sesuai dengan nilai *skala ordinal ke interval*, yaitu *skala value*

(SV) yang nilainya terkecil (harga negative yang terbesar) diubah menjadi sama dengan (satu).

3.4.5 Uji Asumsi klasik

Menurut Rasul (2011:78) Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala *multikolinearitas* dan asumsi *heteroskedastisitas*. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*). Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

3.4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Rasul (2011:79) Penyebaran data pada variabel dependent yang mengikuti distribusi normal merupakan salah satu syarat untuk membentuk hubungan linier antar variabel dependent. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hubungan linier antar variabel dependent dengan independent akan bias.

Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji *kolmogorov smirnov*. Menurut Priyatno (2012:39-40) Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca ada nilai signifikan (*Asymp sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal.

3.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Rasul (2011:84) uji ini adalah uji untuk mendeteksi apakah terdapat hubungan yang kuat antara sesama variabel independent. Jika terdapat hubungan yang kuat antara variabel independent artinya terjadi multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bias digunakan di antaranya yaitu 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pada penelitian ini, metode pengujian yang digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Pedoman untuk menentukan suatu model regresi yang tidak terjadi *multikolinearitas* adalah:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* >0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* <0,10 maka dapat dipastikan ada multikolinearitas diantara variabel bebas.

3.4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93) heteroskedastisitas adalah suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya (ABS_RES).

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi ($\text{sig} < 0,05$), maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini data bersifat *cross section*, sehingga tidak menggunakan uji autokorelasi. Uji autokorelasi biasanya dilakukan pada penelitian yang menggunakan data skunder yang bersifat *time series*.

3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masalalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) Syofian (2013:301). Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi linier berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja karyawan sedangkan variabel bebas adalah komunikasi dan motivasi. Menurut Syofian (2013:301) rumus yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(2)$$

keterangan :

a = nilai konstanta

b_1, b_2 = nilai koefisien regresi variabel bebas

$X_1 =$ Komunikasi

$X_2 =$ Motivasi

$y =$ Kinerja

$e =$ *error term*

3.4.7 Uji Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.7.1 Pengujian Secara Individual / Parsial (UjiT)

Menurut Rasul (2011:75) Uji-t adalah ujisecaraparsial pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Langkah-langkah uji tsebagai berikut:

a. Penentuan Hipotesis

1. Untuk variabel Komunikasi (X_1) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Cabang Baturaja

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan Komunikasi terhadap kinerja karyawan pada PT Multi Media Selular Cabang Baturaja

2. Untuk variabel Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

$H_0 : b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh signifikan Motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Cabang Baturaja

$H_a : b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Multi Media Selular Cabang Baturaja

Menentukan tingkat signifikan.

Tingkat signifikan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 16.

4. Menentukan t_{tabel}

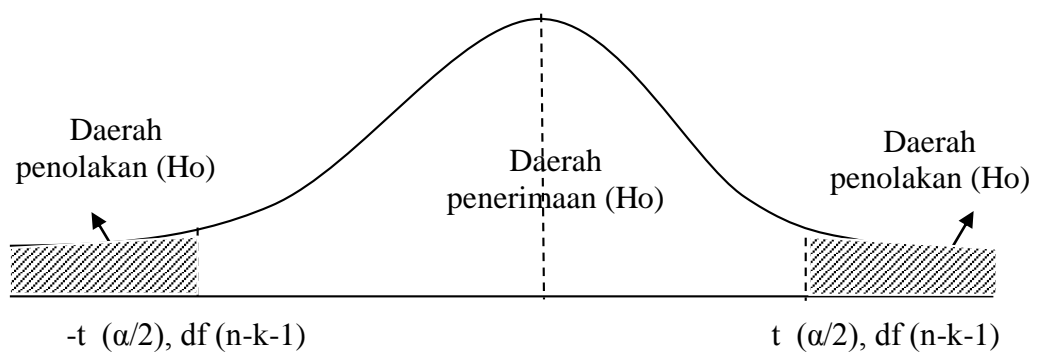
Tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah variabel independen)).

5. Kriteria pengujian.

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya tidak signifikan.
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya signifikan.

6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.1
Interval Keyakinan 95% Untuk Uji Dua Sisi

3.4.7.2 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variable *independent* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable *dependent*. Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama – sama diujia apakah memiliki signifikan atau tidak (Rasul, 2011:76).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh signifikan komunikasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT Multi Media Selular Cabang Baturaja.

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh signifikan komunikasi dan motivasi terhadap kinerja karyawan pada PT Media Selular Cabang Baturaja

Menentukan taraf nyata (α) dengan Ftabel

Taraf nyata dari Ftabel ditentukan dengan derajat bebas $N1 = k - 1$ dan $N2 = n - k$, dimana: $N1 =$ pembilang atau df 1, $N2 =$ penyebut atau df 2, $n =$ jumlah responden, $k =$ jumlah variabel independen + dependen.

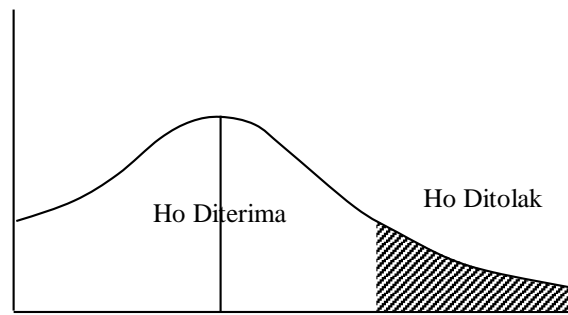
- b. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

- c. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak.



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan(Uji F)

3.4.7.3 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Priyatno (2012:251) Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.5 BATASAN OPERASIONAL VARIABEL

Operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	DefenisiPenelitian	Indikator
Komunikasi (X1)	Menurut Hovland, Janis, dan Kelley (2017:4) komunikasi adalah suatu proses melalui seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk prilaku orang-orang lainnya (khalayak).	1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesamaan Muhammad (dalam Benny, 2013:18)
Motivasi (X2)	Menurut Muhammad Busro (2018:51) motivasi adalah penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.	1. Kebutuhan untuk berprestasi 2. Kebutuhan untuk berafiliasi 3. Kebutuhan untuk kekuasaan Mc Clelland dan Boyatzis (2018:65)
Kinerja Karyawan(Y)	Menurut Mangkunegara (2015:131) menyatakan bahwa kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya	1. Tujuan 2. Standar 3. Umpan Balik 4. Alat atau Sarana 5. Kompetensi 6. Motif 7. Peluang Wibowo (2017)